

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan dan sebagai penghasil minyak nabati yang menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia. Kelapa sawit menghasilkan minyak per hektar 5-7 kali lebih besar dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lain (Rafflegeau, 2010).

Kebutuhan minyak kelapa sawit akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk (Sayer, 2012). Corley memperkirakan kebutuhan minyak kelapa sawit dunia pada tahun 2050 sekitar 120-156 juta ton, sehingga perlu upaya peningkatan produksi. Peningkatan produksi kelapa sawit dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas kebun-kebun yang sudah ada dan memperluas areal (Corley, 2009; Phosri, 2010; Sayer, 2012).

Kelapa sawit meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004-2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 11.09% per tahun. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relatif stabil di pasar internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani yang menguntungkan. Pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit meningkat menjadi 10,9 juta ha dengan produksi 29,3 juta ton CPO (Anonim, 2014).

Penyiraman dilakukan karena pada dasarnya air merupakan komponen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sel. Adapun peran air terhadap pertumbuhan tanaman sebagai pelarut, medium transport senyawa, medium reaksi biokimia, bahan baku fotosintesis dan menjaga suhu tanaman supaya konstan. Fungsi air sebagai pelarut adalah memudahkan unsur hara dan mineral yang masuk ke dalam tumbuhan seperti tanaman kelapa sawit. Kemudian fungsi air sebagai medium transport senyawa ialah menghantarkan garam – garam mineral dan unsur hara yang diserap oleh tanaman ke seluruh bagian tanaman. Sedangkan fungsi air sebagai medium reaksi biokimia ialah menjadikan air sebagai bahan dalam proses fotosintesis dan proses hidrolisis. Selanjutnya fungsi air untuk menjaga suhu tanaman supaya konstan ialah banyaknya air yang ada di seluruh bagian tanaman (Haryati, 2003).

Zat pengatur tumbuh (ZPT) memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Zat pengatur tumbuh atau hormon tumbuh (*fitohormon*) merupakan senyawa organik bukan hara yang dalam jumlah sedikit dapat memacu, menghambat dan dapat mengubah proses fisiologi tumbuhan. Zat pengatur tumbuh dapat memberikan kontribusi penting dalam dunia pertanian. Pemahaman tentang fungsi dan peran hormon tumbuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman adalah hal yang wajib di pelajari, sebab penggunaan hormon tersebut harus dilakukan dengan tepat (Abidin, 1985).

Hormon biasanya bergerak dari bagian tanaman yang menghasilkan menuju ke bagian lainnya. Zat pengatur tumbuh di dalam tanaman terdiri dari dari lima kelompok yaitu Auxin, giberelin, cytokinin, ethylene dan inhibitor

dengan ciri khas yang berlainan terhadap proses fisiologis (Harjadi, 2009). Untuk percepatan pertumbuhan bibit, juga dibutuhkan asupan hara dengan porsi takaran yang tepat. Pemberian unsur hara dapat dilakukan dengan proses pemupukan sesuai dengan jenis yang dibutuhkan. Umumnya pemenuhan unsur hara pada media tanam dilakukan dengan pemupukan (Anonim, 2016).

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre – nursery* pada umumnya lambat, sehingga dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan bibit. Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh dan volume penyiraman diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre – nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kombinasi macam ZPT dan volume penyiraman yang paling baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre – nursery*.
2. Mengetahui pengaruh aplikasi dekamoni, IAA dan giberelin terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre – nursery*.
3. Mengetahui kebutuhan air siraman untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit pada media pembibitan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan menambah wawasan mengenai aplikasi zat pengatur tumbuh dan volume penyiraman untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre – nursery*.